

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis data hingga minggu ke 61 dengan menggunakan metode analisis nilai hasil (*Earned Value*) terhadap waktu pada proyek pembangunan Konstruksi SportHall Universitas Internasional Batam – Baloi, Batam dengan total anggaran Rp 10.032.57.651 dapat disimpulkan dari analisis menggunakan metode *earned value* dan data-data yang didapat penulis sebagai berikut: Kinerja waktu proyek pembangunan Konstruksi SportHall Universitas Internasional Batam – Baloi, Batam adalah sebagai berikut:

1. *Schedule Variance* (SV) digunakan untuk menghitung penyimpangan antara BCWS dengan BCWP. Pada proyek ini dari data-data yang didapat penulis hingga minggu ke 61 SV dibulan Januari 2018- Februari 2019 dilihat dari keseluruhan nilainya negatif, Penyimpangan yang terjadi salah satunya pada minggu ke50 yaitu dengan nilai BCWP Rp 3.665.502.435,50 dan pada nilai BCWS yaitu Rp 3.794.299.346,50, penyimpangan yang terjadi pada minggu ke 50 yaitu -Rp 128.796.911,00 yang artinya proyek mengalami *schedule overrun* proyek lebih lama pengerjaan dari yang direncanakan.
2. *Schedule Performance Index* (SPI) adalah faktor efisiensi kinerja dalam menyelesaikan pekerjaan dapat diperlihatkan oleh perbandingan antara

nilai pekerjaan yang secara fisik telah diselesaikan (BCWP) dengan rencana pengeluaran biaya yang dikeluarkan berdasarkan rencana pekerjaan (BCWS). Dengan data-data yang didapat oleh penulis dapat dilihat nilai SPI yang didapat pada proyek pada bulan Januari 2018-Februari 2019, dilihat pada minggu ke 61 perbandingan antara BCWS dan BCWP yaitu nilai BCWP Rp 7.496.891.773 dibandingkan dengan nilai BCWS Rp 9.062.778.651 dengan hasil nilai SPI yaitu 0,827 kurang dari satu (<1) yang artinya proyek selesai lebih lama dibandingkan dengan direncanakan (*behind schedule*), tetapi pada minggu ke 49 nilai SPI lebih dari 1 (>1) yang artinya pada minggu itu pekerjaan yang terjadi lebih cepat selesai dari yang direncanakan. Dilihat dari keseluruhan perminggu dari minggu pertama hingga minggu ke 61 nilai SPI kurang dari 1 (<1), tetapi pada minggu ke 49 nilai SPI lebih dari 1 (>1) yang artinya pada minggu itu pekerjaan yang terjadi lebih cepat selesai dari yang direncanakan

3. *Estimate To Shedule* (ETS) *Estimate At Shedule* (EAS) merupakan perkiraan waktu tersisa dengan asumsi kinerja proyek akan tetap konstan sampai akhir proyek. Dari data-data proyek yang didapat oleh penulis dan dianalisis menggunakan metode earned value pada time schedule direncanakan selesai dalam 78 minggu atau 546 hari kalender, dilihat dari data yang didapat dari minggu ke 49 hingga 61, dari perhitungan ETS (*Estimate To Shedule*) perkiraan waktu tersisa pada proyek pembangunan Sporthall Universitas Internasional Batam yaitu 21 minggu dan dengan yang telah direncanakan 17 minggu sehingga selisihnya 4 minggu. Dilihat dari perhitungan EAS (*Estimate At Shedule*) diperkirakan total

penyelesaian proyek pembangunan Sporthall Universitas Internasional Batam yaitu 82 minggu dan yang telah direncanakan yaitu 78 minggu sehingga selisih yang didapat dari hasil perhitungan EAS dengan yang telah direncanakan yaitu 4 minggu, perkiraan dengan menggunakan perhitungan EAS bahwa selesainya proyek mengalami keterlambatan selama 4 minggu.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran dari penulis, yaitu sebagai berikut ini :

1. Analisis pengendalian proyek menggunakan konsep nilai hasil (earned value) akan menghasilkan hasil evaluasi yang sangat diperlukan bagi proyek. Dengan menggunakan konsep nilai hasil, kita dapat mengetahui produktivitas dan kinerja proyek serta mendapatkan informasi estimasi biaya dan waktu penyelesaian proyek yang tentu saja sangat diperlukan bagi pihak pelaksana dalam mengevaluasi proyek. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan sehingga dapat mengambil tindakan antisipasi untuk permasalahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang serta mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi permasalahan dari segi biaya dan waktu.
2. Untuk memudahkan pengontrolan, pengendalian biaya dan waktu lebih baik dilakukan secara terus menerus setiap hari dan dilaporkan setiap akhir minggu atau bulan. Sehingga jika terjadi permasalahan atau penyimpangan baik dari segi waktu maupun biaya dapat segera dicari solusi agar proyek dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

3. Akibat keterlambatan proyek yaitu perubahan desain dari owner, beberapa alata yang rusak sehingga membuat pekerjaan selesai lebih lama, ketersediaan bahan-bahan dari luar Batam. Sehingga harus terus melakukan pengawasan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyimpangan biaya dan waktu serta kinerja dari pelaksanaan proyek. Hal tersebut sangat penting agar tidak terjadi pembengkakan dari segi biaya dan penyimpangan dari segi waktu.